

PENGUNAAN MEDIA SCRAPBOOK PADA KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Arizatul Auliya¹, Alvin Jihan Safitri², Cindy Adelia Saydina³, Benedikta Sari Lehot⁴,
Rizka Nur Oktaviani⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP BINA INSAN MANDIRI

[1arizatul73@gmail.com](mailto:arizatul73@gmail.com), [2alvinjihan54@gmail.com](mailto:alvinjihan54@gmail.com),
[3benediktalehot62@gmail.com](mailto:benediktalehot62@gmail.com), [4cindyadelia106@gmail.com](mailto:cindyadelia106@gmail.com),
[5rizkanuroktaviani@stkip.ac.id](mailto:rizkanuroktaviani@stkip.ac.id)

ABSTRACT

Writing skills are very important for students' personal development, it seems that fourth grade students do not enjoy teaching writing skills. Fourth grade students face problems in the use of punctuation marks and capital letters. This study aims to determine whether scrapbooks are a learning tool that might be of interest to fourth grade students. This research examines the use of scrapbooks on the writing skills of MI Haji Hasyim students, how their writing skills develop after using scrapbooks, the obstacles teachers face in carrying out learning, and the advantages of scrapbooks, namely helping students learn new vocabulary through games. This type of descriptive qualitative research was used in this research to explain how effective the use of Scrapbook media is on students' writing abilities in the fourth grade of elementary school. Data collection was carried out through observation, documentation and interviews. In their data analysis, researchers used the Miles and Huberman model to analyze their data, reduce it, describe it, and draw conclusions. Qualitative data is analyzed in stages until it becomes complete data. The research results show that teachers must update the activities to be carried out and issue scrapbook media based on the results of students' LKPD in class IV. Of the 23 students, there are some who are not yet skilled in writing. Teachers also face problems due to lack of attention and encouragement of students' interest in learning. Apart from that, students are less fluent in reading and writing at the previous level.

Keywords: Creative media, scrapbook, description writing

ABSTRAK

Keterampilan menulis sangat penting untuk pengembangan pribadi siswa, sepertinya siswa kelas IV tidak menikmati pengajaran keterampilan menulis. Siswa kelas empat menghadapi masalah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah scrapbook adalah salah satu alat pembelajaran yang mungkin menarik bagi siswa kelas empat. Penelitian ini mengkaji penggunaan scrapbook pada keterampilan menulis siswa MI Haji Hasyim, bagaimana keterampilan menulis mereka berkembang setelah menggunakan

scrapbook, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan keuntungan dari scrapbook, yaitu membantu siswa belajar kosakata baru melalui permainan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa efektif penggunaan media Scrapbook pada kemampuan siswa menulis di kelas empat sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam analisis data mereka, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data mereka, menguranginya, mendeskripsikannya, dan menarik kesimpulan. Data kualitatif dianalisis secara bertahap hingga menjadi data yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus mengupdate kegiatan yang akan dilakukan dan mengeluarkan media scrapbook berdasarkan hasil dari LKPD siswa di kelas IV. Dari 23 peserta didik, ada beberapa yang belum terampil dalam menulis. Guru juga menghadapi masalah karena kurangnya perhatian dan dorongan terhadap minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, peserta didik kurang lancar membaca serta menulis di tingkat sebelumnya.

Kata Kunci: media kreatif, scrapbook, keterampilan menulis deskripsi

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada dasarnya, keterampilan menguasainya melalui hubungan yang teratur. Peserta didik belajar menyimak bahasa, belajar berbicara, dan akhirnya belajar membaca dan menulis (Istiqoh, 2021). Di antara empat kemampuan berbahasa yang ada, menurut (Mawarensa, 2022) kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling tinggi dimiliki oleh individu. Keterampilan menulis diajarkan di kelas satu dan digunakan di semua pelajaran. Di Kelas Bawah I, II, dan III, pengajaran menulis disebut Instruksi Menulis untuk Pemula.

Pengenalan Menulis merupakan langkah awal dalam mempelajari keterampilan menulis tingkat lanjut dan merupakan prasyarat untuk mempelajari tingkat berikutnya. Seseorang dapat berkomunikasi, mengemukakan ide dari dalam dan dari luar, dan menikmati pengalamannya dengan menulis. Kegiatan menulis juga dapat membantu mereka menjadi lebih baik.

Kemampuan untuk menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang cukup rumit. Keterampilan menulis memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan siswa, baik dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun dalam beradaptasi

dengan masyarakat. Pendidikan keterampilan menulis di kelas IV nampaknya kurang memuaskan. Siswa di kelas empat mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf besar. Kondisi pengajaran keterampilan menulis di kelas IV MI Haji Hasyim adalah bukti yang mendukung pernyataan tersebut. Siswa tertentu tidak memperhatikan dan mendengarkan instruksi guru tentang keterampilan menulis, yang mengganggu proses pembelajaran.

Pengalaman dengan situasi pembelajaran menulis di sekolah ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi atau kemampuan untuk menulis, mereka sering merasa jenuh ketika diminta untuk menulis, tidak ada siswa yang menonjol dalam proses pembelajaran menulis, dan hasil tulisan mereka mungkin belum mencapai target. Sebagian besar siswa mengeluh tentang jumlah tulisan yang harus mereka tulis dan merasa ragu atau tidak tertarik untuk menulis ide-ide mereka. Di samping permasalahan sebelumnya ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, sehingga mempengaruhi hasil tulisan anak. Menurut (Mirnawati

& Firman, 2019) Beberapa faktor menyebabkan kemampuan menulis yang buruk, seperti: (1) pokok bahasan menulis tidak menarik perhatian guru dan siswa tidak tertarik untuk menulis; dan (2) metode dan sarana pembelajaran menulis tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu diubah seperti sarana, model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu media alternatif yang digunakan untuk beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan media Scrapbook. Scrapbook adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan, yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam album) atau buku buatan sendiri. Buku tempel dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran (Abdul Muktedir et al., 2020). Media ini akan meningkatkan semangat siswa selama proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Tujuan dari buku tempel, atau scrapbook, ini adalah untuk

memungkinkan siswa berpikir kreatif dengan menyusun gambar dan materi semenarik mungkin. Dengan latihan dan pengasahan yang rutin, diharapkan keterampilan menulis mereka dapat berkembang, sehingga pada akhirnya siswa akan menjadi mahir dalam hal ini (Widiastuti, 2023). (Rahayu et al., 2024) Scrapbook dapat membantu memahami diri sendiri, menjadi kreatif, dan memberikan komentar pribadi, sosial, dan historis tentang kehidupan dan budaya di tempat dan waktu tertentu (Alexander, 2013). Scrapbook dapat digunakan melalui pendekatan kontekstual agar materi bacaan dan tulisan yang ditampilkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi mudah dipahami dan dipelajari. Guru juga memberikan waktu khusus kepada siswa agar mereka merasa nyaman saat belajar menulis dan membaca.

Demikian kelebihan dan kelemahan media scrapbook. Menurut (Cholifah & Fauziah, 2021) berikut adalah beberapa keuntungan dari media scrapbook, yaitu: 1) Menarik, scrapbook disusun dari berbagai foto, ilustrasi, serta catatan penting; 2) Mempunyai sifat realistik dalam

menampilkan inti bahasan, dan mampu menampilkan objek yang nampak nyata melalui gambar atau foto; 3) Dapat mengatasi keterbatasan waktu serta ruang; 4) Mudah untuk dibuat, hanya dengan mengatur dan mengkombinasikan antara gambar, catatan, dan dekorasi dengan cara yang tepat; 5) Material yang digunakan untuk membuat scrapbook mudah ditemukan; dan 6) Dapat dirancang atau dibuat sesuai dengan preferensi. Media Scrapbook memiliki beberapa kekurangan, yaitu: (1) pembuatan scrapbook membutuhkan waktu yang cukup panjang, tergantung pada tingkat kerumitan desain dan penataan bahan yang digunakan; (2) Gambar yang sangat detail tidak mendukung aktivitas belajar, karena penggunaan gambar yang terlalu rumit dan berlebihan dapat menyebabkan siswa tidak memahami apa yang mereka lihat.

Penelitian (Rahayu et al., 2024) “Efektivitas penggunaan media scrapbook pada keterampilan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV A di SD Negeri Julang Kota Bogor”, menyatakan bahwa kesimpulan penggunaan media scrapbook sangat

bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV A di SD Negeri Julang. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menyusun cerita naratif, dan mengalami penurunan kebingungan dibandingkan sebelumnya. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar dalam proses belajar menggunakan scrapbook. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang jelas, dengan rata-rata nilai menulis narasi yang awalnya 64 meningkat menjadi 78. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan scrapbook bisa menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. (Rahayu et al., 2024).

Penelitian (Widiastuti, 2023) "Efektivitas penggunaan media scrapbook pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI Sekolah Dasar", menyatakan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar memiliki kemampuan menulis cerita yang baik dengan memanfaatkan media Scrapbook. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menemukan kemudahan dalam merangkai cerita. Mereka menjadi lebih terfokus sehingga

menghadapi lebih sedikit kendala. Siswa juga mengatakan bahwa menggunakan media Scrapbook membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Hasil belajar mereka juga lebih baik. Menunjukkan bahwa ada kemajuan. Nilai rata-rata narasi naik dari 61 menjadi 75.

Berdasarkan penelitian (Rahayu et al., 2024) yang menekankan penulisan narasi buku tentang mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa Scrapbook mudah digunakan oleh siswa dan bagaimana media Scrapbook mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis narasi. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kategori riset yang mengumpulkan, menganalisis, serta mengartikan data. untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan kejadian atau fenomena secara mendetail tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam. fenomena sosial secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, penelitian terbaru penulis fokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IV melalui penggunaan media scrapbook. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan metode pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media scrapbook dapat membantu kemajuan prestasi akademik peserta didik. Peneliti menemukan bahwa media scrapbook dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa MI Haji Hasyim kelas IV, tetapi mereka tidak menggunakannya.

Sebagai hasil dari situasi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Scrapbook dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media scrapbook dapat berkontribusi pada kemampuan menulis deskripsi siswa di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu,

memberikan deskripsi tentang hasil penggunaan Media Scrapbook untuk keterampilan menulis dan kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa juga bermanfaat. Manfaatnya termasuk membantu siswa belajar membangun kosa kata baru melalui permainan dan membantu guru memberikan pelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Media scrapbook ini juga mudah ditemukan dan dapat dibawa ke mana pun. Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya

dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menerangi seberapa efektif media Scrapbook dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar kelas IV. (Sugiyono, 2020) menyatakan yang dimaksud. Filsafat postpositivisme adalah dasar dari metodologi penelitian kualitatif. Metode ini berbeda dengan metode eksperimen, metode ini meneliti objek dalam keadaan alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui kombinasi beberapa metode. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih

menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada 22 siswa kelas IV di MI Haji Hasyim, Babat Jerawat, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, dengan 8 perempuan dan 14 laki-laki. Studi ini dimulai pada Oktober 2024.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memahami cara guru dan siswa memanfaatkan media Scrapbook, peneliti melakukan observasi langsung di kelas. Setelah guru membagikan modul pembelajaran beserta media Scrapbook, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pemanfaatan media tersebut. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi melalui foto dan video. Metode analisis data yang diterapkan mengacu pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkala hingga data dianggap cukup. Reduksi data, penyajian deskripsi, dan penarikan kesimpulan yang relevan adalah semua bagian dari proses analisis ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Studi ini dilakukan dua kali: Oktober dan November 2024. Peneliti menyelidiki pengaruh media scrapbook pada kemampuan siswa menulis deskripsi di kelas IV. Hasilnya adalah sebagai berikut: Penggunaan Media Scrapbook pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Haji Hasyim

Menurut hasil observasi guru tentang penggunaan media scrapbook dalam pembelajaran, hal-hal berikut terjadi: (a) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan segera dilakukan, dan media scrapbook dikeluarkan, (b) Guru memberikan instruksi tentang cara menggunakan media scrapbook, (c) guru membagi siswa menjadi empat kelompok belajar, (d) Guru mengajukan pertanyaan, dan siswa membuat jawaban dengan menggunakan media scrapbook, (e) guru membiarkan siswa memanfaatkan media scrapbook untuk m

Sementara itu, guru melakukan sejumlah kegiatan yang tergolong baik, antara lain: menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbicara

singkat, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan sambil memperkenalkan media scrapbook, serta membimbing kelompok untuk belajar dan bekerja. Selain itu, guru juga aktif memeriksa hasil kerja masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Di sisi lain, terdapat beberapa aktivitas yang masih bisa diperbaiki, seperti membagi peserta didik menjadi empat kelompok belajar, memberikan motivasi tentang pentingnya bersikap baik kepada teman, dan menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran pada hari ini.



Gambar 1: Guru menjelaskan materi



Gambar 2: Peserta didik menyusun media Scrapbook

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru membuat scrapbook sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia untuk menarik minat peserta didik. Salah satu contohnya adalah bagaimana guru membuat rambu lalu melintasi warna merah dan hijau lebih mudah untuk dibedakan. Guru mengatakan bahwa media scrapbook sangat efektif dalam pembelajaran karena membantu peserta didik memahami materi seperti menulis deskripsi dan membantu mereka mendeskripsikan gambar rambu lalu lintas.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media scrapbook, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi mereka berada dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan, seperti: Peserta didik datang ke kelas tepat waktu, mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan menyiapkan perangkat belajar dengan baik, dan juga mendengarkan materi tentang "rambu-rambu lalu lintas" yang disampaikan oleh guru di papan.; peserta didik mendengarkan

penjelasan guru tentang bagaimana menggunakan media scrapbook; peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas secara berkelompok; peserta didik sampai waktu yang telah ditentukan, berbicara dalam kelompok; peserta didik mengumpulkan hasil dari masing-masing kelompok mereka.

Sementara itu, aktivitas peserta didik dalam kategori cukup terlihat melalui beberapa kegiatan. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menyimpulkan materi bacaan yang telah dipelajari, serta menunjukkan kesiapan dan keteraturan dalam pembagian kelompok yang terdiri dari empat kelompok. Selain itu, mereka siap untuk belajar dan berdiskusi dengan teman satu kelompok. Selain itu, peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan menggunting media scrapbook mengikuti pola yang ditentukan. Akhirnya, mereka menuliskan hasil deskripsi jawaban kelompok di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan diminta untuk menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.

Dengan menggunakan media scrapbook untuk pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan inovatif saat mengikuti materi. Lebih mudah untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan (Widiastuti, 2023) "Efektivitas penggunaan media scrapbook pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar", menyatakan Media Scrapbook terbukti bermanfaat dalam pengembangan keterampilan menulis naratif siswa kelas VI Sekolah Dasar. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam menyusun cerita, dan mereka menjadi lebih fokus, sehingga mengurangi kebingungan yang mereka rasakan. Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta didik Kelas IV Di MI Haji Hasyim

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik sangat baik dalam kegiatan di mana mereka menerima lembar kerja dan diminta untuk menyelesaikannya dengan meninggalkan kata-kata sesuai pola. Sementara itu, aktivitas

peserta dilatih dalam keterampilan menulis dengan kategori cukup baik pada kegiatan di mana mereka menulis hasil jawaban kelompok LKPD dan mengumpulkan informasi tentang apa yang mereka pelajari. Indikator penulisan deskripsi yang sudah ditetapkan memungkinkan untuk menghubungkannya.

Untuk indikator menulis deskripsi, berikut adalah:

1. Isi atau gagasan yang dikemukakan (Judul yang sesuai, pengembangan gagasan yang cermat, banyak bukti, dan topik karangan). Berdasarkan indikator isi atau gagasan yang dikemukakan peserta didik dapat menentukan judul yang sesuai dengan gambar yang telah disiapkan, dan peserta didik juga dapat mengembangkan gagasan dengan cermat serta menyebutkan fakta yang sesuai dengan topik rambu-rambu lalu lintas dengan tepat.

2. Gaya: Pilihan struktur dan pemahaman (penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan penguasaan pembentukan kata). Peserta didik masih kurang dalam penggunaan dan pemilihan kata yang tepat, sehingga mereka belum mampu memenuhi

kriteria struktur dan pembentukan kata.

3. Kesalahan tata bahasa/ejaan (Menguasai EYD, tanda baca, dan kaidah penulisan).

4. Menurut hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), ada beberapa kesalahan: (1) empat hasil LKPD pertama memiliki kesalahan penulisan huruf kapital, (2) dua hasil LKPD kedua memiliki huruf yang kurang lengkap, dan (3) empat hasil LKPD keempat memiliki penulisan yang kurang rapi.



Gambar 3: Peserta didik menuliskan hasil jawaban kelompok di LKPD

Hasil observasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Responden kelompok LKPD dapat menunjukkan keaktifan dan kemampuan mereka dalam menulis. Berdasarkan dari hasil teks menulis deskripsi peserta didik setelah menggunakan media scrapbook

peneliti dapat menyimpulkan, bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV ada 4 peserta didik belum terampil diantaranya, 2 peserta didik yang belum terampil menulis dalam penulisan huruf yang kapital, 2 peserta didik mengalami kendala penulisan tanda baca yang kurang tepat sehingga pada tahap ini, penulisan huruf atau tulisan masih kurang rapi, Oleh karena itu, pendidik memberikan waktu khusus pada peserta didik yang kurang terampil dalam penulisan teks deskripsi, dan juga pendidik berkoordinasi dengan orang tua agar selalu memberi motivasi kepada peserta didik. Peserta didik MI Haji Hasyim kelas IV memiliki keinginan yang baik untuk belajar menulis. Namun, jika ini ditingkatkan dan diajarkan Hasil dapat ditingkatkan dengan menggunakan media dan teknik yang tepat.

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2023) media Scrapbook terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menyusun karangan deskripsi, karena

penggunaan media ini membantu mereka untuk lebih terarah dan mengurangi kebingungan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media Scrapbook.

Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta didik kelas IV

Hasil wawancara dengan guru kelas IV tentang tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menunjukkan bahwa, pertama, peserta didik tidak memiliki keterampilan menulis karena kurangnya perhatian keluarga karena banyak anak di sekitar MI Haji Hasyim yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan. Kedua, beberapa peserta didik tidak memiliki keterampilan menulis yang cukup karena pembelajaran keterampilan menulis awal di tingkat pendidikan sebelumnya kurang efektif. Semangat dan keinginan siswa untuk belajar adalah masalah selanjutnya. Menurut (Supriyadi & Ma'ruf, 2023) Faktor utama yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis

deskripsi adalah masih berlakunya metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab utamanya adalah peserta didik masih kurang terbiasa dalam menulis karangan deskripsi. Di samping itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik dan kurang memberikan strategi menulis yang tepat. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif dalam berinteraksi serta mengembangkan gagasan atau ide-ide mereka. Jadi, dari hasil wawancara. Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi dan minat belajar siswa adalah faktor internal. Selain fungsi guru dalam memberikan dorongan untuk belajar, peserta didik juga bisa melakukan perbaikan terkait hal ini. Saat ini, faktor-faktor yang datang dari luar keluarga semakin tidak berpengaruh dalam mengasuh dan menjaga anak. Menurut (Suastika, 2019), Tanggung jawab seorang guru untuk mempersiapkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka serta pemahaman mereka

tentang teks yang ditulis dan dibaca. Orang tua dan guru juga bertanggung jawab untuk menangani masalah pembelajaran membaca dan menulis di tahap awal dengan menyediakan sumber daya yang membantu. Hal ini sejalan dengan (Mawarensa, 2022) Orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan dan pertumbuhan anak karena mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

Jadi untuk mengatasi kendala yang ada Setiap siswa diobservasi terlebih dahulu oleh peneliti, tentang permasalahan utama yang dihadapi. Setelah melakukan observasi peserta didik dilatih menulis secara berkala. Dan diberikan motivasi untuk selalu semangat belajar agar pembelajaran selanjutnya berjalan lancar.

E. Kesimpulan

Hasil penilaian guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media scrapbook menunjukkan bahwa proses tersebut dilakukan dengan baik. Pertama, guru memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperkenalkan media scrapbook kepada para siswa. Selanjutnya, guru menguraikan cara

penggunaan media tersebut. Setelah itu, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk belajar. Guru pun memberikan pertanyaan yang harus dijawab dengan merujuk pada media scrapbook. Selama proses ini, guru aktif membimbing setiap kelompok agar dapat bekerja efektif. Setelah kelompok selesai, guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja mereka. Setiap siswa juga diberikan lembar kerja untuk dikerjakan.

Setelah menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil kerja tim mereka. Setelah kegiatan berakhir, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang topik yang dibahas hari itu. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang berpartisipasi. Berdasarkan dari hasil LKPD peserta didik peneliti dapat menyimpulkan, bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas IV masih perlu ditingkatkan lagi karena dari 23 peserta didik ada beberapa peserta didik yang belum terampil diantaranya, 2 peserta didik yang belum terampil menulis dalam penulisan huruf kapital, 2 peserta didik mengalami kendala penulisan tanda baca yang kurang tepat sehingga

pada tahap ini, penulisan huruf atau tulisan masih kurang rapi, pendidik memberikan waktu khusus pada peserta didik yang kurang terampil dalam penulisan teks narasi deskripsi, dan juga pendidik berkoordinasi dengan orang tua agar selalu memberi motivasi kepada peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di MI Haji Hasyim antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, adanya kurangnya keterampilan menulis di kalangan peserta didik, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga. Banyak anak di sekitar MI Haji Hasyim memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga perhatian terhadap perkembangan keterampilan menulis mereka menjadi terbatas. Kedua, pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat pendidikan sebelumnya kurang efektif, yang mengakibatkan beberapa peserta didik tidak memiliki kemampuan menulis yang baik. Ketiga, diketahui bahwa beberapa siswa menunjukkan keterampilan menulis yang kurang terampil. Ini ternyata terkait erat dengan kemampuan membaca

mereka yang belum lancar. Kendala lainnya adalah rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muktadir, Prayuningtyas Angger Wardhani, Alrahmat Arif, & Jatu Wahyu Wicaksono. (2020). Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 146–156. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18278>
- Alexander, K. P. (2013). Material Affordances: The Potential of Scrapbooks in the Composition Classroom. *Composition Forum*, 27(27), 1–25.
- Cholifah, T. N., & Fauziah, W. N. (2021). Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 185–194. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.185-194>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share di kelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis

- Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Rahayu, R. S., Sofyan, D., & ... (2024). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv a *Didaktik: Jurnal Ilmiah ...*, 10. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2738>
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2738/2208>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriyadi, A., & Ma'ruf, F. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 141–147. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5830>
- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7725>